

## **Pengembangan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar**

**Sofyan Iskandar<sup>1</sup>, Primanita Solihah Rosmana<sup>2</sup>, Lisa Nabilah<sup>3</sup>, Oktaviani<sup>4</sup>, Firra Dwi Nur'ani<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>1</sup>, [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)<sup>2</sup>, [lisanabilah@upi.edu](mailto:lisanabilah@upi.edu)<sup>3</sup>, [oktaviani@upi.edu](mailto:oktaviani@upi.edu)<sup>4</sup>, [firradwinurani@upi.edu](mailto:firradwinurani@upi.edu)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan siswa di sekolah dasar karena aktivitas ekstrakurikuler memberikan siswa pengalaman belajar yang luas dan menyeluruh di luar lingkungan akademik yang biasa. Data deskriptif dibuat dan diproses menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini. Siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan bakat dan minat mereka melalui aktivitas ekstrakurikuler, afektif, dan psikomotorik mereka. Ini Siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka.

**Kata kunci:** *Ekstrakurikuler, Pengembangan Potensi, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

The goal of this research is to comprehend the ways in which extracurricular activities can support elementary school students' development because they offer a wide range of learning opportunities outside of the traditional classroom. In this study, a qualitative methodology was used to generate and process descriptive data. Students can develop their interests and talents, as well as their affective and psychomotor skills, through extracurricular activities that improve their cognitive abilities. Additionally, extracurricular activities foster students' independence and increased activity. The study's findings demonstrate how values like diligence, self-control, teamwork, responsibility, and leadership are instilled through extracurricular activities. The research also suggests that students' interests and talents are developed through extracurricular involvement.

**Keywords :** *Extracurricular, Potential Development, Elementary School.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana dasar pengembangan kepribadian seseorang, dan merupakan sarana serta kegiatan untuk mengembangkan segenap kemampuan seseorang agar menjadi pribadi yang baik, ikhlas, bertakwa, berilmu, kreatif, dan mandiri. "Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan berkeluarga, kehidupan berbangsa, maupun kehidupan bernegara," kata Zain dan Amelia pada tahun 2021. Di luar itu, karena tujuan pendidikan adalah untuk menghaluskan perasaan, niat dan tindakan, maka pendidikan tidak dapat dilakukan. dipisahkan dari budayanya sendiri. Pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas; Kegiatan ini bisa dilakukan di tempat lain daripada di kelas. Ekstrakurikulum adalah kumpulan aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran utama dan bertujuan untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan, dan kemandirian siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan akademiknya dengan lebih efektif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menetapkan bahwa siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diawasi dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga boleh dilakukan oleh siswa di luar waktu sekolah.

Program pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas di mana guru menggunakan kemampuan dan wewenang khusus untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan potensi mereka melalui aktivitas yang dirancang oleh perusahaan. Pendidikan juga dapat meningkatkan nilai-nilai pribadi (Syarbini dalam Nurachman, 2020: 44). Siswa dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat dan meningkatkan kemampuan mereka. Semua orang memiliki potensi dan kondisi alami yang unik. Shilviana dan Hammami (2020) mengatakan bahwa potensi ini akan muncul jika diusahakan dengan sungguh-sungguh dan terus disempurnakan. Kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Siswa mungkin menemukan minat mereka pada hal-hal seperti seni di luar kelas.

Inilah tempat di mana mereka dapat merasakan kemenangan, mengembangkan potensi mereka, dan membangun identitas yang unik. Kemampuan sosial dan soft skill menjadi semakin penting di era teknologi dan persaingan global. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berinteraksi satu sama lain. Mereka belajar bagaimana mengatasi tantangan bersama, bekerja sama dalam tim, dan menghormati perbedaan. Ini adalah kemampuan yang sangat penting untuk membangun individu yang mampu menyesuaikan diri dengan dunia yang selalu berubah. Artikel ini akan membahas peran ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar karena pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode tinjauan literatur untuk mendapatkan informasi tentang teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Tinjauan literatur penulis mengutamakan berbagai artikel resmi yang telah diterbitkan di jurnal terverifikasi. Jenis penelitian tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data bibliografi yang relevan dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis juga menggunakan sumber lain seperti internet maupun buku teks serta referensi yang masih berhubungan dengan perencanaan

pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian hasil tersebut diolah menjadi data yang dapat ditarik kesimpulan yang nantinya sebagai hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ekstrakurikuler**

Kata “ekstrakurikuler” berasal dari kata “kurikuler” dan “ekstra”. Ini disebut dalam bahasa Inggris sebagai “ekstrakurikuler”, yang berarti di luar kurikulum. Sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan termasuk dalam susunan acara sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kondisi dan kebutuhan sekolah, dan dirancang dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Istilah “ekstra” mengacu pada aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan siswa setelah kelas. Salah satu bagian dari pembangunan lembaga sekolah adalah pembuatan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup pengembangan elemen khusus dari kurikulum yang sedang diterapkan, seperti bagaimana siswa menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lingkungan mereka (Kediri, 2014, p. 291).

Menurut Suharsimi Arikunto (2012), Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang biasanya dipilih selain kurikulum utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengaktualisasikan potensi siswa sebagai pendukung pendidikan formal dan sebagai upaya untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati siswa, seperti olahraga, seni, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting karena pembelajaran tatap muka di dalam kelas kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Aspek afektif dan psikomotorik seringkali terabaikan ketika pembelajaran formal di kelas berkonsentrasi pada aspek kognitif. Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas tambahan yang dilakukan setelah jam pelajaran biasa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, juga dikenal sebagai kegiatan tatap muka. Kegiatan ini dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan tujuan mereka adalah untuk memperluas dan memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang tidak terkait dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, kegiatan olahraga, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan dimaksudkan untuk mengembangkan bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa.

Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan mereka, memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyebarkan bakat dan minat mereka, mendukung pencapaian kegiatan intakurikuler, dan melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia secara keseluruhan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jadwal program dan di luar jam mata pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu pelajaran dan berguna untuk membantu siswa

berkembang secara pribadi dengan memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler lebih fokus pada kegiatan kelompok, tetapi mereka juga dilakukan di luar waktu pelajaran. Semua kegiatan ekstrakurikuler harus direncanakan dengan cermat dan dilakukan dengan baik oleh sekolah dan semua orang yang terlibat.

### **Peran Guru atau Pembina dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa**

Guru atau pembina memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, fasilitator, dan inspirator yang membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka di luar ruang kelas. Sebagai mentor, guru memberikan bimbingan dan saran yang berharga, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan dukungan moral yang diperlukan untuk berkembang. Dalam peran mereka sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Mereka menyediakan berbagai sumber daya, alat, dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka. Misalnya, dalam klub seni, guru menyediakan berbagai media dan teknik seni untuk dicoba oleh siswa, sementara dalam klub sains, mereka menyediakan alat dan bahan untuk eksperimen yang inovatif. Guru juga merancang dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat, menciptakan kegiatan yang merangsang kreativitas dan memungkinkan siswa mengembangkan bakat mereka di berbagai bidang.

Guru atau pembina memberikan dukungan individual yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Mereka mengidentifikasi bakat khusus siswa dan memberikan tantangan yang sesuai untuk mendorong perkembangan lebih lanjut. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, mereka membantu siswa untuk terus berkembang dan memperbaiki diri. Selain itu, mereka membuka jalan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur lebih luas melalui partisipasi dalam kompetisi, pertunjukan, pameran, dan kegiatan lainnya. Ini memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka di hadapan audiens yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan pengalaman berharga. Guru atau pembina juga memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan didukung dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif. Suasana di mana siswa merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi atau dikritik secara negatif sangat penting untuk mendorong kreativitas. Siswa lebih mungkin untuk berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Pemantauan dan evaluasi perkembangan siswa adalah aspek penting lainnya dari peran guru atau pembina. Mereka mengamati kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Evaluasi ini mencakup penilaian bakat dan keterampilan serta perkembangan pribadi dan sosial siswa. Dengan pemantauan yang tepat, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih mendukung kebutuhan individual siswa.

Selain itu, guru atau pembina bekerja sama dengan orang tua dan komunitas. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, mereka memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah dan sekolah. Mereka juga melibatkan

komunitas dalam berbagai kegiatan, seperti mengundang profesional sebagai pembicara tamu atau mengadakan pameran yang melibatkan masyarakat luas. Secara keseluruhan, guru atau pembina memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Melalui berbagai fungsi sebagai mentor, fasilitator, pemberi dukungan, pengembang kurikulum, penyedia kesempatan, pembentuk lingkungan positif, pemantau, evaluator, dan kolaborator, mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik siswa. Dukungan dan bimbingan yang mereka berikan membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka, mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya dipengaruhi secara signifikan oleh guru selama masa sekolah. Terdapat tiga kategori kebutuhan guru anak berbakat: profesional, kepribadian, dan hubungan sosial. Persyaratan profesional atau pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Memiliki pengalaman mengajar; 2) Menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar; 3) Bijaksana dan kreatif dalam mencari ide baru; 4) Memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, bukan hanya secara kelas; 5) Mengutamakan standar prestasi yang tinggi setiap saat; 6) Menguasai berbagai teknik dan model penilaian; 7) Memiliki kegemaran untuk membaca. Ada beberapa persyaratan kepribadian yang harus dipenuhi: 1) Bersikap terbuka terhadap hal-hal baru; memperhatikan perkembangan anak; mempertimbangkan secara mendalam dan mendalam; memahami dengan baik; toleransi; kreativitas yang tinggi; dan ingin tahu. Persyaratan hubungan sosial adalah sebagai berikut: 1) Suka dan pandai bergaul dengan anak-anak berbakat dengan segala keresahannya, memahami anak tersebut, 2) Dapat menyesuaikan diri, dan 3) Mudah bergaul dan memahami tingkah laku orang lain dengan cepat.

Masalah utama dalam pengajaran anak berbakat pada dasarnya adalah bagaimana menghadapi perbedaan anak dan bagaimana peran guru berbeda berdasarkan karakteristik unik anak berbakat yang tampil dalam lingkungan belajar. Selain itu, cara guru menangani karakteristik ini. Kualifikasi guru harus berbeda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan setiap siswa karena falsafah pendidikan mengakui bahwa setiap siswa unik dan bertujuan untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuan setiap siswa. Sebagai akibatnya, Barbe dan Renzulli menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pertama-tama, guru harus memahami diri sendiri karena anak yang belajar tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang dilakukan guru, tetapi juga oleh cara guru melakukannya. 2) Selain itu, guru harus memahami keberbakatan. Oleh karena itu, guru yang akan mendidik anak berbakat harus mempelajari tentang keberbakat, apa itu keberbakat, karakteristik anak berbakat, dan bagaimana kebutuhan mereka dapat dipenuhi. Dengan memahami kebutuhan pendidikan anak berbakat, guru akan menyadari bahwa mereka membutuhkan pendidikan khusus yang berada di luar jangkauan kurikulum tradisional, dan 3) Lin Guru harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator belajar daripada sebagai pendidik atau guru yang menetapkan segalanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perwujudan diri seseorang.

## **Pengembangan Potensi Siswa melalui Ekstrakurikuler**

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang yang masih memerlukan pengembangan dan pelatihan lebih lanjut agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan (Dalam jurnal *Bakat*, 2021, p. 9). "Anak-anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang tertentu biasanya akan sangat menikmati dan tertarik untuk melakukan atau berbicara tentang bidang tersebut. Anak-anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang juga biasanya memiliki kemampuan atau potensi yang istimewa dan mampu meraih prestasi tinggi (Badwi, 2018). Pada dasarnya, setiap siswa memiliki beragam bakat yang berbeda; namun, mereka berbeda dalam jenis bakat yang mereka miliki. Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas, minat, dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diawasi oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum serta menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan individu (Kediri, 2014, p. 291).

Peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi siswa merupakan salah satu tujuan utama dari program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menyediakan peluang untuk siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka, seperti dalam bidang seni, olahraga, musik, debat, atau ilmu pengetahuan. Strategi untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler meliputi kegiatan sosialisasi dan memberikan penghargaan kepada siswa, serta melibatkan pembina ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang bisa menghambat pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler termasuk kurangnya pengawasan, tanggapan dari orangtua siswa, kesulitan dalam berkomunikasi, kondisi cuaca, lokasi kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya motivasi siswa. Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengurangi dampak negatif dari era globalisasi, seperti rapuh dalam sikap, pengetahuan, dan teknologi, kurang disiplin, kurang gigih, dan tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya akan memiliki kepribadian yang lebih baik, lebih mandiri, lebih mudah menyelesaikan tugas, dan lebih mampu mengatasi masalah yang menimpa mereka. Tidak hanya akan mempengaruhi kepribadiannya, tetapi orang-orang di sekitarnya juga akan dapat merasakan dan membedakan. Peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih unggul akan berpengaruh positif terhadap masyarakatnya karena mereka akan memiliki rasa tanggung jawab dan empati yang lebih besar terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan.

Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu strategi penting dalam pendidikan yang memberikan banyak manfaat di luar kurikulum akademis. Kegiatan ekstrakurikuler membantu menciptakan keseimbangan antara tekanan akademis dan pengembangan keterampilan lainnya, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Kegiatan ini berperan penting dalam pengembangan berbagai soft skills, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya. Keterampilan ini sangat berharga di kehidupan nyata dan karir masa depan, serta dapat membantu meningkatkan prestasi akademis siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan disiplin, motivasi, dan keterampilan manajemen waktu

yang kemudian berkontribusi pada kinerja akademis yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Mereka belajar tentang tanggung jawab, etika kerja, dan pentingnya komitmen serta integritas. Ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan minat serta bakat yang mungkin tidak terdeteksi melalui pembelajaran akademis saja, yang dapat membantu mereka dalam memilih jalur karir di masa depan.

Kesehatan fisik dan mental siswa juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti olahraga dan seni. Aktivitas fisik dapat mengurangi stres dan kecemasan, sementara kegiatan seni dapat menjadi media ekspresi yang positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki minat serupa, membangun jaringan, dan memperluas lingkaran sosial mereka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal. Contoh kegiatan ekstrakurikuler meliputi olahraga seperti sepak bola, basket, renang, dan atletik; seni seperti teater, musik, tari, dan lukis; kegiatan akademis seperti klub debat, olimpiade sains, dan klub bahasa asing; kepemimpinan seperti OSIS, pramuka, dan klub kepemimpinan; teknologi seperti klub robotik, coding, dan desain grafis; serta komunitas dan sosial seperti kegiatan sukarela, klub lingkungan, dan komunitas literasi. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah perlu menyediakan berbagai jenis kegiatan yang dapat mengakomodasi berbagai minat dan bakat siswa, memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai, serta mengawasi dan membimbing siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan pengembangan potensi tercapai. Keterlibatan aktif guru dan orang tua juga sangat penting untuk memberikan dukungan moral dan motivasi tambahan. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam menggali potensi siswa di SD**

Secara umum, setiap siswa memiliki beragam bakat; hanya jenis bakat yang membedakan mereka. Kegiatan di luar kelas mendorong siswa untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Menurut Laka, Burdam, & Kafiar (2020, hal. 70), motivasi adalah kondisi yang mendorong tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, belajar adalah proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan dan pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar adalah cara untuk mengeksplorasi potensi siswa dengan berfokus pada pengembangan minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan tidak diawasi oleh institusi pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah pendekatan untuk mengembangkan minat, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa. Strategi untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler mencakup kegiatan sosialisasi dan pemberian penghargaan kepada siswa, serta melibatkan pembina ekstrakurikuler. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kurangnya pengawasan, respons dari orangtua siswa, kesulitan dalam berkomunikasi, kondisi cuaca, lokasi kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya motivasi siswa.

Sekolah dapat menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengungkap potensi siswa. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam menggali serta mengembangkan bakat dan minat siswa. Identifikasi minat dan bakat siswa adalah tahap awal. Ini dapat dicapai melalui kuesioner atau survei untuk mengetahui minat siswa dan bagaimana guru melakukan hal-hal dan perilaku mereka di sekolah. Tahap berikutnya adalah menyusun program ekstrakurikuler setelah mengetahui minat dan bakat siswa. Hasil identifikasi akan membantu sekolah menentukan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan. Untuk mengatur kegiatan ini, diperlukan tim yang terdiri dari guru, orang tua, dan siswa."Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan fasilitas yang memadai. Sekolah harus memastikan bahwa ruang olahraga, perpustakaan, laboratorium, dan ruang musik semuanya tersedia dan siap digunakan. Bahan dan peralatan untuk kegiatan seperti alat olahraga, instrumen musik, dan bahan seni juga harus disediakan.

### **Peran Ekstrakurikuler dalam Upaya Menggali Potensi Siswa**

Ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam upaya mengungkap potensi siswa dalam pendidikan kontemporer. Kegiatan ini adalah bagian dari pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar normal kurikulum. Mereka bertindak sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang bervariasi, termasuk aspek moral, sikap, keterampilan, dan kreativitas. Ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka, termasuk kemampuan sosial, emosional, kerjasama, dan pengetahuan tentang dunia luar. Dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa, mereka dapat menjadi individu yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia modern yang semakin terkait dengan teknologi.

Kegiatan pengembangan diri siswa, menurut Ren, Kutaka, Chernyavsky, Fan, dan Li (2020), adalah upaya untuk mengubah kepribadian dan karakter siswa melalui aktivitas di luar kelas. Meningkatkan bakat siswa adalah tujuan lain dari pengembangan diri. Bakat, menurut Ali dan Asrori, merujuk pada kemampuan bawaan, atau bakat, yang dapat berkembang. Untuk mewujudkan bakat, diperlukan upaya pengembangan dan pelatihan yang ketat karena bakat masih potensial atau laten. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka sesuai dengan bidang dan minat masing-masing. Karena kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang dan minat mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dan aktif. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Karena mereka dibimbing oleh, keterlibatan siswa dalam aktivitas di luar kelas juga meningkatkan tingkat aktivitas mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di lingkungan yang tenang, ceria, dan menyenangkan dan membantu siswa maju. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi cara untuk menghibur diri dan menghilangkan tekanan akademis sehari-hari. Ini membuat siswa lebih senang dan mengurangi stres. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan yang penting bagi siswa untuk berkembang dan menemukan potensi terbaik mereka. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kurikulum akademis, siswa dapat menemukan potensi terbaik mereka, membangun karakter yang kuat, dan mengembangkan keterampilan

yang akan membawa mereka ke masa depan yang sukses. Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting untuk pembinaan dan pengembangan siswa.

### **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Siswa di SD**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik dan rohani siswa, meningkatkan kesadaran akan Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, dan menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui kegiatan positif yang dipimpin oleh sekolah (Prihatin, 2011). Siswa akan belajar sikap sosial, budaya, dan keterampilan adaptasi dalam berbagai situasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bukunya, Prihatin (2011) menyatakan bahwa sikap dan pemikiran yang positif akan berdampak positif pada pencapaian siswa. Prihatin juga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun kepribadian siswa secara langsung maupun tidak langsung. Ketika siswa memiliki sikap yang positif dan pola pikir yang konstruktif, hal ini cenderung membawa dampak yang menguntungkan pada berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam pencapaian akademis dan non-akademis. Sikap positif membantu siswa menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan mengambil peluang yang ada dengan lebih efektif. Sebaliknya, pemikiran yang negatif atau pesimistis dapat menghambat motivasi dan mengurangi kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Secara langsung, kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan tantangan yang membuat siswa harus berinteraksi, berkolaborasi, dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kondisi yang beragam. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan mengatur diri—semua merupakan elemen penting dari kepribadian yang matang dan seimbang. Secara tidak langsung, kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan kepribadian melalui penguatan rasa percaya diri dan harga diri. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati dan berhasil di dalamnya, mereka membangun kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri. Kesuksesan ini menimbulkan sikap positif yang lebih luas dan meningkatkan motivasi untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mencapai hasil akademik yang lebih baik daripada siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka secara tidak langsung meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemecahan masalah mereka dengan memasukkan keterampilan yang mereka peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler ke dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan penghargaan terhadap prestasi. Wintara (2017) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan minat mereka. Dengan bimbingan yang diberikan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka. Sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat meningkatkan keterampilan non-akademis mereka.

## SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang biasanya dipilih di luar kurikulum utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menunjukkan kemampuan siswa sebagai pendukung pendidikan formal dan sebagai upaya pengembangan bidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka, seperti dalam seni, olahraga, musik, debat, atau ilmu pengetahuan. Di Sekolah Dasar, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan di luar kelas yang diawasi oleh lembaga pendidikan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka. Ekstrakurikuler juga memberi siswa kesempatan untuk menumbuhkan keterampilan sosial, emosional, kerja sama, dan pengetahuan tentang dunia luar. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik dan spiritual siswa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang Tuhan Yang Maha Esa, dan mengajarkan mereka untuk memperhatikan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka alami di sekitar mereka, baik secara sosial maupun budaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Basuki, S. 2016. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar, 2 (1), 67. Dari <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/741>.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59-69.
- Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- II, B. A. Ekstrakurikuler 1. Pengertian Ekstrakurikuler *Jurnal (Al-Mukasyafah)*. TAHUN PELAJARAN 2020/2021 Oleh: NUHA AJAMI NPM. 1501010283, 11.
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402-412.
- Hidayat, Y., & Sulung, Y. (2022). Peran Guru Terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6240-6249.
- Kediri, I. A. I. T. (2014). Urgensi pendidikan tauhid. 25(September), 382–392
- Kinesti, R. D. A., Maharani, T., Maesaroh, E., Suroyya, K. S. N., Azkiya, Z. Z., & Ningsih, H. A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *ARZUSIN*, 2(4), 311-323.

- Meliyana, A. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Layanan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler.
- Nurachman, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tanggerang. *Jurnal: Perpektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34. No. 1. Hal. 44
- Nurani, & Atat, S. (2004). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan Fahri. *Scientific Repository*, 06(02), 14639–14646.
- Nurmalia, L., Tajuddin, T., & Darmiyanti, N. A. (2021). Menumbuh Kembangkan Potensi Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 166-173.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Syafi'in. 2017. Model Pengembangan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maula Malik Ibrahim Malang.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 172-187.
- Subarkah, R., & Rahayu, S. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52-63.
- Wintara, I. M. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *ResearchGate*, March, 1–13. <https://www.researchgate.net/publication/315110215>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., ... & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1-7.

Yhunanda, & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 531–544.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>